

Pemberdayaan Masyarakat Melayu dalam Pengembangan Boreh Pada Usaha Kecantikan di Singapura

Nurul Hidayah, Neneng Siti Silfi, Mari Okatini

Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta

Kosmetik dan Perawatan Kecantikan, Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta

Nurul_Hidayah@unj.ac.id

Abstract

This community service aims to introduce and empower boreh techniques in beauty business for Malay community in Singapore. Boreh technique is a method commonly used for the beauty business that provides many good bodily sensations. Using visual technology, the introduction of spices and techniques of use in beauty care are presented in the form of presentations so that participants can easily understand them. The results of this training will increase insight into boreh technology for the beauty care business, especially for Malay community in Singapore. The results of this community service activity include: 1) there was an increase in entrepreneurial knowledge in the beauty sector, the increase that occurred was 95%. 2) Based on the completion of the activity satisfaction level questionnaire, it is known that the average participant satisfaction is 85% towards the improving entrepreneurial knowledge of making bridal boreh for ethnic Malay residents in Singapore.

Keywords: Beauty, boreh, entrepreneurial, Singapore.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan dan memberdayakan teknik boreh dalam usaha kecantikan bagi masyarakat Melayu di Singapura. Teknik boreh merupakan salah satu metode yang umum digunakan untuk usaha kecantikan yang memberikan banyak sensasi Kesehatan dan kecantikan bagi tubuh. Pengenalan rempah-rempah dan teknik pembuatan boreh dalam perawatan kecantikan disajikan dalam bentuk presentasi sehingga mudah dipahami oleh peserta. Hasil dari pelatihan ini menambah wawasan mengenai pembuatan boreh bagi usaha perawatan kecantikan khususnya bagi masyarakat Melayu di Singapura. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diketahui dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta berdasarkan instrument yang di sajikan: 1) terjadi peningkatan pengetahuan berwirausaha di bidang kecantikan, peningkatan yang terjadi sebesar 95%. 2) Berdasarkan pengisian kuesioner tingkat kepuasan kegiatan diketahui bahwa rata-rata kepuasan peserta sebesar 85% terhadap peningkatan pengetahuan berwirausaha pembuatan boreh pengantin bagi warga etnis Melayu di Singapura.

Kata Kunci: Kecantikan, boreh, kewirausahaan, Singapura.

1. PENDAHULUAN

Lembaga pelatihan kecantikan semakin diminati dan merambah hingga mancanegara, salah satunya adalah Gayatri Beauty Academy. Gayatri Beauty Academy Singapore ditujukan bagi penduduk Singapura, masyarakat Indonesia di Singapura, dan tenaga kerja Indonesia di Singapura, sehingga siapa pun yang berada di Singapura tetap bisa mendapatkan ilmu dan keterampilan untuk meningkatkan jiwa wirausaha di bidang perawatan kecantikan.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi di lembaga mitra, ditemukan gap atau permasalahan yaitu terbatasnya pengajar di Gayatri Beauty Academy yang dapat memberikan wawasan kewirausahaan kepada peserta pelatihan. Pengajar di Gayatri Beauty Academy membutuhkan tenaga pendidik dan praktisi dari lembaga lain untuk berbagi informasi tentang pendidikan tata rias, khususnya dalam mengajarkan penduduk etnis Melayu lokal di Singapura. Di Lembaga Gayatri Beauty Academy terdapat beberapa penduduk etnis melayu yang mengikuti kursus kecantikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha dalam bidang kecantikan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirasa perlunya memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan bidang kecantikan pada Masyarakat etnis melayu yang sedang mengikuti kursus kecantikan di Lembaga Gayatri Beauty Academy melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan wirausaha masyarakat etnis Melayu di Singapura, salah satunya adalah pelatihan pembuatan boreh pengantin.

2. TINJAUAN LITERATUR

Menurut Husin Embi dkk. (2004:85) masyarakat Melayu kaya akan adat istiadatnya termasuk adat perkawinannya. Adat perkawinan Melayu sangat luas cakupannya, banyak terdapat dalam semua kebudayaan Melayu, baik di Asia Tenggara sebagai pusat peradabannya, maupun di perantauan atau masyarakat Melayu. Tradisi menjelang upacara perkawinan masyarakat etnis Melayu di Singapura juga tidak terlepas dari ritual perawatan tubuhnya, salah satunya adalah berendam. Berendam dan mandi merupakan salah satu ritual yang wajib dilakukan oleh calon pengantin Melayu. Acara berendam dilakukan setelah mandi untuk membersihkan kotoran yang dalam kepercayaan masyarakat adalah untuk memelihara dan membentuk kecantikan lahiriah sehingga terciptalah kecantikan batiniyah (Zulfa, 2010).

Boreh merupakan kosmetik alami yang terbuat dari minyak dan rempah-rempah tradisional Bali dan sudah dikenal di mancanegara. Boreh merupakan salah satu tanaman herbal yang digunakan oleh masyarakat Bali secara turun-temurun untuk kesehatan (Dewi, I, K., et.al, 2021). Boreh (Bali) merupakan salah satu bentuk ramuan tradisional berupa campuran yang terbuat dari rempah-rempah yang dihaluskan, ditambah cairan (biasanya dari air/arak/minyak kelapa) kemudian digosokkan pada tubuh. Boreh juga dikenal sebagai obat tradisional yang dapat digunakan untuk menghangatkan tubuh, memperlancar peredaran darah, mengurangi nyeri otot bahkan dapat digunakan sebagai perawatan kulit tubuh (Sutari, 2021). Di Bali, boreh banyak digunakan dengan resep yang diwariskan secara turun-temurun.



Gambar 2.1 Bahan dasar boreh

Ramuan boreh bersifat menghangatkan namun juga dikenal mampu mengangkat kotoran yang menyumbat pori-pori dan sel-sel kulit mati, sehingga sangat cocok digunakan untuk perawatan kesehatan dan kecantikan para calon pengantin



Gambar 2.2 Boreh Pengantin

3. METODE PELAKSANAAN

Mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah D Gayatri International PTE. LTD, Kaki Bukit Avenue, Singapore. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat etnis melayu di Singapura yang sedang mengikuti kursus di Gayarti Beauty Academy. PKM ini diawali dengan observasi, wawancara sehingga diketahui kebutuhan berdasarkan analisis kebutuhan awal, lalu dilakukan perencanaan kegiatan dan pembuatan proposal kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di Gayatri Academy Singapura jalan Bukit Avenue no 213, Sekolah Indonesia Singapura dan Kantor KBRI Indonesia untuk Singapura. Kegiatan yang diikuti oleh 15 orang peserta untuk meningkatkan kompetensi diri. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari. Adapun Jadwal kegiatan PKM dapat dilihat pada Table1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Hari/Waktu
1.	Kegiatan penyuluhan kerirausahaan pembuatan boreh	Minggu 18 Agustus 2024

Kegiatan PKM dirancang sedemikian rupa agar tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik. Paparan materi sebagai penyuluhan dan demonstrasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan yang rinci mengenai wawasan kewirausahaan di bidang tata kecantikan perawatan badan khususnya pembuatan boreh pengantin.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mulai dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2024 pada pukul 09.00-12.00. Kegiatan diawali dengan pendahuluan, diskusi, perkenalan dan ceramah mengenai materi kewirausahaan lalu dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan boreh sebagai salah satu produk perawatan kecantikan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan ini dibuka oleh istri Dubes Indonesia untuk Singapura.



Gambar 4.1. Pembukaan Ibu Dubes Ri-Singapura



Gambar 4.2. Mendemosstrasikan pembuatan boreh kecantikan



Gambar 4.3. Bersama peserta pelatihan

Kegiatan terakhir setelah peserta melakukan pelatihan maka dilanjutkan dengan pengisian instrumen tes untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta dan angket untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

Tabel 4.1
Peningkatan Tes Pengetahuan Peserta

No	Perihal	SB	B	Rr	TB	STB
		5	4	3	2	1
1	Pengetahuan Kewirausahaan	95%	5%			
2	Kedalaman materi perawatan badan dengan boreh	90%	10%			
3	Kebermanfaatan kegiatan pelatihan	100%	0%			
4	Kebermanfaatan materi pelatihan	95%	5%			
5	Penyajian materi	90%	10%			
6	Keterlibatan langsung peserta	90%	10%			
7	Dampak pelatihan terhadap pengetahuan	90%	10%			
8	Kepuasan terhadap materi pelatihan	100%	0%			
9	Kepuasan untuk keberlanjutan kegiatan	100%	0%			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan, hal ini diketahui berdasarkan pengisian instrumen mengenai indikator pengetahuan kewirausahaan bidang kecantikan pembuatan boreh, rata-rata 95%.

Tabel 4.2 Kepuasan Peserta Pelatihan

No	Soal	Benar
1	Pengetahuan kewirausahaan	88%
2	Prinsip kewirausahaan	83%
3	Pengetahuan perawatan badan	82%
4	Pengetahuan pembuatan boreh	85%
5	Pengetahuan kewirausahaan membuat pembuatan boreh	85%
	Rata-Rata	85%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil evaluasi kegiatan PKM yang dilakukan telah memberikan dampak positif bagi para peserta yaitu terdapat kepuasan

peserta pekerja migran Indonesia terhadap kegiatan PKM pengetahuan kewirausahaan bidang kecantikan pembuatan boreh yaitu sebesar 85% dan para peserta setuju jika kegiatan akan dilanjutkan untuk pendalaman materi lainnya.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM pada Masyarakat enis Melayu di Singapura berjalan lancar dan peserta antusias mengikuti penyuluhan peningkatan kewirausahaan bidang kecantikan melalui pembuatan boreh pengantin. Setelah dilakukan Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada peserta maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta, hal ini berdasarkan hasil tes pengetahuan peserta rata-rata sebesar 95%, sehingga untuk kedepannya kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan program yang sama namun dengan metode pelatihan yang lebih mendalam.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Trimakasih penulis sampaikan kepada lembaga LPPM Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk melakukan pengabdian Kegiatan Masyarakat di lembaga Gayatri Beauty Academy yang memfasilitasi kursus masyarakat enis Melayu di Singapura. Ucapan trimakasih juga penulis sampaikan pada Gayatri Academy atas kerjasama yang baik dalam mewujudkan kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ana Rosado-Cubero, Teresa Freire-Rubio, Adolfo Hernández, *Entrepreneurship: What matters most*, *Journal of Business Research*, Volume 144, 2022. doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.01.087.
- Caine, W. S. (2011). Kelangkaan perempuan di Singapura. In *Singapura Tempo Dulu 1819-1942* (pp. 170–173). Komunitas Bambu.
- Desiree Y. Phua, C.H. Leong, Y. Hong, Heterogeneity in national identity construct: Example of Singapore using network analysis, *International Journal of Intercultural Relations*, Volume 78, 2 doi.org/10.1016/j.ijintrel.2020.05.010.
- Hans Landström, Gouya Harirchi, Fredrik Åström, *Entrepreneurship: Exploring the knowledge base*, *Research Policy*, Volume 41, Issue 7, 2012. doi.org/10.1016/j.respol.2012.03.009.
- Indri Kusuma Dewi¹, Addiniati Shofi W.M¹, Emy Suryani¹, Athanasia Budi Astuti¹, Nur Rachmat¹, Indarto. Evaluation of The Physical Properties Of Indonesian Traditional Boreh Cream Preparation. *Proceeding Book The 2nd International Seminar on Traditional Medicine Theme: “Best Practice Traditional Medicine in Pandemic Era”* Solo, 2021.

- Muhammad Takari A. Zaidan B.S. Fadlin Muhammad Dja'far, 2014. Adat Perkawinan Melayu: Gagasan, Terapan, Fungsi, dan Kearifannya. USUPress. Medan, Indonesia
- Rahmat, S., Rusli, R, & Sani A. (2023). Etnografi masyarakat Melayu di Singapura pada abad ke-19 sampai 20 Masehi. AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya Volume 5, Nomor 1 , Tahun 2023.
- Sutari, Ni putu Desi., 2021. Pemberian Materi ke 2 dan 3 tentang Manfaat Boreh dan Boreh kelor Jahe. <https://kkn.undiksha.ac.id>.
- Zulfa, 2010. Adat Istiadat Perkawinan Masyarakat Melayu Pada Masa Kesultanan Siak. Jurnal Ilmu Budaya. Vol 7, No. 1 Tahun 2010 : 1-56.